

Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Earning Per Share Terhadap Return Saham dengan Kebijakan Deviden sebagai Intervening

NOVITA ANISMAWATI

E-mail: novitaanismawati11@gmail.com

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SARJANAWIYATA TAMANSISWA
YOGYAKARTA, INDONESIA

Abstract

This study aims to determine the effect of Debt To Equity Ratio dan Earning Per Share on stock returns with dividend policy as competitive. Sempel which was taken in the Main Industry and Kima companies. Data analysis method uses multiple linear regression tests. Der and eps have an influence on dividend policy, and der and eps have an influence on stock returns through dividend policy as intervening.

Keywords: Debt To Equity Ratio , Earning Per Share, stock return, dividend policy

PENDAHULUAN

Brusa Efek Indonesia atau pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu Negara karena memiliki fungsi, sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Kegiatan investasi dipasar modal merupakan suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih asset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh pendapatan atau peningkatan atas nilai investasi awal (modal) yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil (*return*) yang diharapkan dalam batas resiko yang dapat diterima investor. (Jogiyanto,2003:10)

Pasar modal (capital market) merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang, ekuitas (saham), instrument *derivative*, maupun instrument lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) dan sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya (Kusumastuti, 2009).

Sunariyah (2004) mengatakan bahwa pengertian pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar.

Ekspektasi pendapatan yang akan diperoleh merupakan faktor penentu harga saham. Saham dengan return tertinggi pada umumnya memiliki pendapatan yang lebih besar daripada yang diperkirakan, sedangkan saham dengan return terendah memiliki pendapatan di bawah perkiraan. Harga saham cenderung mengantisipasi dengan cepat pengumuman pendapatan (*earning*) dengan

bergerak tepat sebelum pengumuman dilakukan. Jadi *earning per share* memiliki hubungan positif dengan harga saham, sehingga apabila jumlah *earning per share* meningkat maka harga saham akan naik begitu juga tingkat pengembalian investasi, dan sebaliknya (Tendi dkk, 2005).

Debt to Equity Ratio adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang. (Kasmir 2008:157)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, di mana semakin tinggi rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan (Sartono, 2012). Oleh karena itu, semakin rendah DER maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya.

Return saham atau tingkat pengembalian saham adalah selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan (Brigham 2011). *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* saham adalah tingkat pengembalian atas transaksi jual beli saham. *Return* saham didapat dari selisih kenaikan (*capital gains*) atau selisih penurunan (*capital loss*) yang merupakan selisih dari harga investasi sekarang dengan harga investasi di periode yang lalu.

Dividen adalah bagian laba usaha yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai imbalan atas kesediaan mereka menanamkan hartanya dalam perusahaan. Dividen adalah salah satu keputusan penting untuk memaksimalkan nilai perusahaan disamping keputusan investasi dan struktur modal.

Tata kelola perusahaan yang baik berbentuk perlindungan investor terhadap rasio pembayaran dividen, dengan adanya kebijakan dividen berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada investor bahwa pemegang saham akan menerima *return* atas dana yang telah diinvestasikan. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian "pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Earning Per Share* Terhadap *Return* Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening.

Pengembangan Hipotesis

Dalam penelitian ini akan meneliti tentang hubungan antara rasio-rasio keuangan terhadap *return* saham. Rasio keuangan yang digunakan meliputi : *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel independen, *return* saham sebagai variabel dependen dan kebijakan dividen sebagai intervening . Dari kedua variabel tersebut dilakukan pengujian apakah mempunyai pengaruh terhadap *Return* saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Kebijakan Dividen

Jika perusahaan membutuhkan dana untuk pengembangan perusahaan, dana tersebut bias didapat dari hutang atau pemanfaatan laba. Jika dari hutang maka DER akan naik sehingga laba yang didapatkan sehingga laba dapat dibagikan sebagai dividen. DER naik DPR naik, maka akan berpengaruh positif. Jika dari laba maka DER turun sehingga laba yang didapat sebagai dividen kecil artinya DPR kecil. Jadi DER turun DPR turun maka berpengaruh positif terhadap DPR.

H1= *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Industry Utama dan Kimia yang terdaftar di BEI

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Kebijakan Dividen

Laba merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk pengambilan keputusan, termasuk salah satunya yaitu EPS. Kenaikan EPS dapat mempengaruhi kenaikan dividen tunai. Semakin tinggi EPS yang diperoleh perusahaan akan cenderung mendorong kenaikan dividen tunai yang dibagikan pada pemegang saham tergantung kebijakan perusahaan dan kebutuhan perusahaan. Jika EPS tinggi dapat digunakan untuk pengembangan perusahaan atau untuk dibagi sebagai DPR. Kalau untuk pengembangan berarti DPR turun, kalau untuk dibagi sebagai DPR maka DPR naik.

H2= *Earning per Share* berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Industry Utama dan Kimia yang terdaftar di BEI

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*

Bila Rentabilitas ekonomi lebih besar dari pada bunga modal sendiri maka penggunaan hutang akan meningkatkan ROE. Peningkatan ROE diharapkan oleh investor sehingga Harga saham naik/ *Return* saham naik (*capital gain*), DER naik *Return* saham naik. Tetapi jika DER terlalu besar maka resiko terjadi kebangkrutan besar, investor mungkin tidak suka sehingga Harga Saham turun, DER naik *Return* saham turun (*capital loss*).

H3= *Debt to Equity ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan Industry Utama dan Kimia yang terdaftar di BEI

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham*

Earning Per Share menunjukkan bedarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan ke pemegang saham atau jumlah uang yang dihasilkan (*return*) dari setiap lembar saham. Bagi para investor informasi EPS merupakan informasi yang mendasar dan berguna karena bisa menggambarkan prospek EPS di masa depan (Tadelin 2005). Semakin tinggi EPS suatu perusahaan berarti semakin besar *Earning* yang di terima investor dari investasinya tersebut, sehingga bagi perusahaan peningkatan EPS tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap harga saham di pasar.

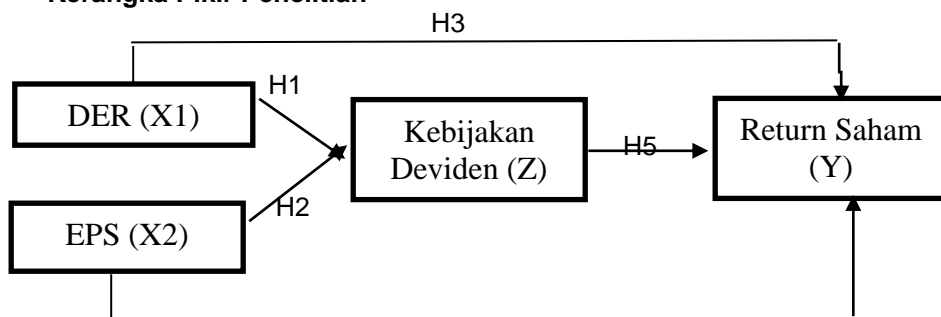
H4= *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan Industry Utama dan Kimia yang terdaftar di BEI

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap *Return Saham*

EPS dapat dibagikan sebagai dividen atau untuk pengembangan perusahaan. Bila dividen tinggi ada dua kemungkinan, yang pertama tidak butuh pengembangan berarti perusahaan tidak berkembang investor tidak suka maka harga saham turun, yang kedua butuh dana dari modal asing resiko tinggi investor suka maka harga saham naik tetapi kalau investor tidak suka maka harga saham turun.

H5= Kebijakan Dividen(DPR) berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan Industry Utama dan Kimia yang terdaftar di BEI.

Kerangka Pikir Penelitian



METODE PENELITIAN

Data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Wiyono (2011) Data Sekunder jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengelolaan pihak kedua baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif. Data sekunder ini dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti perusahaan swasta maupun pemerintah, perguruan tinggi, dan lain-lain, dalam bentuk laporan-laporan baik mingguan, bulanan, sampai tahunan.

Metode pengumpulan data yang digunakan penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data keuangan yang diperoleh dari Financial Report yang di akses di www.idx.co.id.

Sampel merupakan bagian populasi yang terawali dan akan diteliti atau sebagai jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang terwakili (Wiyono, 2011). Pemilihan sampel pada metode ini dilakukan dengan metode purposive sampling, subyek terhadap karakteristik populasi. Pengujian menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu SPSS.

Kebijakan Dividen (Intervening)

Menurut Agus Sartono (2010) Kebijakan dividen adalah kesempatan investasi yang tersedia, ketersediaan dan biaya modal alternatif, dan preferensi pemegang saham untuk menerima pendapatan saat ini atau menerimanya di masa datang.

Rumus:

$$DPR = \frac{\text{Dividen per saham}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

Return Saham (Y)

Brigham (2011) mengatakan bahwa "Return saham atau tingkat pengembalian saham adalah selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan".

Rumus:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R_t = Return saham pada periode ke-t

P_t = Harga saham periode pengamatan

P_{t-1} = Harga saham periode sebelum pengamatan

Debt To Equity Ratio (X1)

Kasmir (2008) mengatakan bahwa: "Debt to Equity Ratio adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang."

Rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% = \dots\%$$

Earning Per Share (X2)

Kasmir (2012) mengemukakan bahwa "Rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham." Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Rasio laba menunjukkan dampak gabungan dari likuiditas serta manajemen aktiva dan kewajiban terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Jadi, disimpulkan bahwa EPS merupakan suatu rasio yang menunjukkan jumlah laba yang didapatkan dari setiap lembar saham yang ada.

Rumus:

$$EPS = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\% = \dots\%$$

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda Model 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient		
		B		Beta	t	Sig.
1	(constant)	-0,332		-0,934	0,354	
	DER	0,271		0,195	2,566	0,013
	EPS	0,735		0,762	-10,043	0,000

Dependen Variabel: LNDPR

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda Model 2

Model		Unstandardized		Standardized	
		Coefficients		Coefficient	
		B	Beta	t	Sig.
1	(constant)	-2,578		-3,086	0.004
	LNDER	0,009	0,006	0,038	0.970
	LNEPS	0,272	0,262	1,567	0.126
	LNDPR	0,333	0,322	2,015	0,052

Dependen Variabel: LNRETURN

Dari table diatas disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$DPR = -0,332 + 0,271DER + 0,735EPS$

$RETURN = -2,578 + 0,009DER + 0,272EPS + 0,333 DPR + e$

Keterangan=

DPR : Dividend Payout Ratio

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

DER : Debt To Equity Ratio

EPS : Earning Per Share

Uji Parsial (Uji Statistik t)

- a. Pengujian Hipotesis 1
Berdasarkan tabel 9 diperoleh nilai signifikan DER sebesar 0,013. Nilai signifikan DER lebih kecil dari signifikan yang diharapkan (0,05), menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Deviden pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Brusa Efek Indonesia pada periode 2012-2017.
- b. Pengujian Hipotesis 2
Berdasarkan tabel 9 diperoleh nilai EPS sebesar 0,00 . Nilai signifikan EPS lebih kecil dari signifikan yang diharapkan (0,05), menunjukkan bahwa variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Deviden pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Brusa Efek Indonesia pada periode 2012-2017.
- c. Pengujian Hipotesis 3
Menurut hasil uji t diperoleh nilai 0, 970 artinya nilai uji t lebih besar daripada nilai signifikan yang diharapkan (0,05), menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Brusa Efek Indonesia pada periode 2012-2017.
- d. Pengujian Hipotesis 4
Menurut hasil uji t diperoleh nilai 0,126 artinya nilai uji t lebih besar daripada nilai signifikan yang diharapkan (0,05), menunjukkan bahwa variabel EPS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Brusa Efek Indonesia pada periode 2012-2017.
- e. Pengujian Hipotesis 5

Menurut hasil uji t diperoleh nilai 0,052 artinya nilai uji t lebih besar daripada signifikan yang diharapkan (0,05), menunjukkan bahwa variabel DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2017.

Pembahasan

1. Debt To Equity Ratio terhadap Kebijakan Dividen (DPR)

Berdasarkan hasil data analisis diketahui bahwa DER memiliki nilai signifikan uji t sebesar $0,013 < 0,05$, artinya DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR. perusahaan membutuhkan dana untuk pengembangan perusahaan, dana tersebut bisa didapat dari hutang atau pemanfaatan laba. Jika dari hutang maka DER akan naik sehingga laba yang didapatkan sehingga laba dapat dibagikan sebagai dividen. Atau sebaliknya jika DER turun DPR juga akan turun.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Raisa Fitri (2017) menemukan bahwa DER berpengaruh positif terhadap DPR.

2. Earning Per Share terhadap Kebijakan Dividen (DPR)

Berdasarkan hasil data analisis diketahui bahwa EPS memiliki nilai signifikan uji t sebesar $0,000 < 0,05$, artinya EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR. Kenaikan EPS dapat mempengaruhi kenaikan dividen tunai. Semakin tinggi EPS yang diperoleh perusahaan akan cenderung mendorong kenaikan dividen tunai yang dibagikan pada pemegang saham tergantung kebijakan perusahaan dan kebutuhan perusahaan. Jika EPS tinggi dapat digunakan untuk pengembangan perusahaan atau untuk dibagi sebagai DPR. Kalau untuk pengembangan berarti DPR turun, kalau untuk dibagi sebagai DPR maka DPR naik.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari Kurniawati 2017 menemukan bahwa DER berpengaruh positif terhadap DPR.

3. Debt To Equity Ratio terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil data analisis diketahui bahwa DER memiliki nilai signifikan uji t sebesar $0,970 > 0,05$, artinya DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Perusahaan untuk menjual atau membeli saham investor tidak memperhatikan DER.

4. Earning Per Share terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil data analisis diketahui bahwa EPS memiliki nilai signifikan uji t sebesar $0,126 > 0,05$, artinya EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Earning Per Share menunjukkan bedarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan ke pemegang saham atau jumlah uang yang dihasilkan (return) dari setiap lembar saham. Bagi para investor informasi EPS merupakan informasi yang mendasar dan berguna karena bisa menggambarkan prospek EPS di masa depan (Tadelin 2005). EPS yang tinggi dapat dibagi kepada pemegang saham dan berdampak positif pada harga saham. Tapi pada penelitian ini EPS tidak berpengaruh terhadap Return Saham. Jadi dalam

penelitian ini EPS yang yang rendah akan berdampak pada pembagian deviden kepada pemegang saham maka dapat mempengaruhi terhadap harga saham.

5. Kebijakan Deviden (DPR) terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil data analisis diketahui bahwa DPR memiliki nilai signifikan uji t sebesar $0,052 > 0,05$, artinya DPR berpengaruh positif signifikan terhadap Return Saham. Bila deviden tinggi ada dua kemungkinan, yang pertama tidak butuh pengembangan berarti perusahaan tidak berkembang investor tidak suka maka harga saham turun, yang kedua butuh dana dari modal asing resiko tinggi investor suka maka harga saham naik tetapi kalau investor tidak suka maka harga saham turun.

6. Analisis Jalur

Berpengaruhnya tidak langsung DER terhadap Return Saham melalui DPR sebesar $(0,195 \times 0,322) = 0,0627$ sedangkan pengaruh langsung DER terhadap Return Saham sebesar 0,006 lebih kecil dibandingkan pengaruh tidak langsungnya sehingga perhitungan tersebut dapat dinyatakan bahwa DPR menjadi variabel intervening antara DER dengan Return Saham. Pengaruh langsung DER terhadap Return Saham berpengaruh positif dan tidak signifikan, setelah melalui jalur mediasi yaitu DPR terjadi pengaruh positif dan signifikan terhadap DER dengan Return Saham.

Pada EPS terhadap Return Saham melalui DPR sebesar $0,2453 (0,762 \times 0,322) = 0,2453$ sedangkan pengaruh langsung EPS terhadap Return Saham sebesar 0,262 lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsung sehingga dari perhitungan tersebut dapat dinyatakan bahwa DPR tidak menjadi variabel intervening. Pengaruh langsung EPS terhadap Return Saham berpengaruh positif dan tidak signifikan, setelah melalui jalur ediasi tetap tidak terjadi hubungan antara EPS dengan Return Saham.

Penutupan

Berdasarkan hasil penelitian tentang DER dan EPS terhadap Return Saham dengan Kebijakan Deviden (DPR)

1. Nilai signifikan DER sebesar 0,013. Nilai signifikan DER lebih kecil dari signifikan yang diharapkan (0,05), menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Deviden pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2017.

Hipotesis 1 Debt To Equity Ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Deviden .

2. Nilai signifikan EPS sebesar 0,00 . Nilai signifikan EPS lebih kecil dari signifikan yang diharapkan (0,05), menunjukkan bahwa variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Deviden pada perusahaan Industri dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2017.

Hipotesis 2 Earning Per Share berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Deviden.

3. Nilai signifikan DER 0,970 artinya nilai uji t lebih besar daripada nilai signifikan yang diharapkan (0,05), menunjukkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham pada

perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Brusa Efek Indonesia pada periode 2012-2017.

Hipotesis 3 Debt To Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham.

4. Nilai signifikan EPS 0,126 artinya nilai uji t lebih besar daripada nilai signifikan yang diharapkan (0,05), menunjukkan bahwa variabel EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Brusa Efek Indonesia pada periode 2012-2017.

Hipotesis 4 Earning Per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham.

5. Nilai signifikan DPR 0,052 artinya nilai uji t lebih besar daripada signifikan yang diharapkan (0,05), menunjukkan bahwa variabel DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Brusa Efek Indonesia pada periode 2012-2017.

Hipotesis 4 Kebijakan Deviden(DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggun, Putri Nidya., Farida, Titik,. 2015, Pengaruh DER, Profitabilitas, Growth dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Deviden (studi kasus pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2013), Fakultas Ekonomi Universitas Telkom
- Asri, Ardiansah Husiban, 2015. Pengaruh DER dan Likuiditas terhadap Return Saham. (pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI)
- Ayu, Nurhayani Aisah,. Dan Kastawan, Mandala., 2016. Pengaruh ROE, EPS, FIRM SIZE dan Cash Flow Terhadap Return saham, Fakultas Ekonomi dan Bisnis universitas Udayana. Bali
- Diyah, Ayu Savitri,. 2012. Analisis pengaruh ROA, NPM, EPS dan PER terhadap Return Saham, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang
- Dwiki, Herdyan,. Norita,. Dedik, Nur Triyanto,. 2017. Pengaruh Investment Oportunity Set, Kebijakan Deviden dan Keputusan Pendanaan terhadap Return Saham (studi kasus pada perusahaan sub property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom
- Fajar, Ardiansyah Putra,. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Deviden dan Solvabilitas terhadap Return Saham pada perusahaan yang terdaftar di dalam INDEKS LQ45 tahun 2011-2015. Fakultas Ekonomi Universitas Telkom
- Ifandi, fajri,. Poppy, Fauziati,. Nurhuda,. 2015. Pengaruh DER, ROA, ROE terhadap Return Saham pada perusahaan Manufaktur di BEI. Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta
- Muammar, Hanif,. Bustamam,. 2017. Pengaruh DER, ROA, Firm Size dan EPS terhadap Deviden Payout Ratio (studi pada perusahaan manufaktur

- yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala
- Mutiara, Tumongor., Sri, murni., Paulina, Van Rate., 2017. Analisis pengaruh CR, ROE, DER dan Growth terhadap Return Saham (pada cosmetic and household industry yang terdaftar di BEI periode 2010-2016), Fakultas Ekonomi dan Bisnis University of Sam Ratunjiagi. Manado
- Olivia, Diantini., Ida, Bagus badjra., 2016. Pengaruh EPS, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan dan CR terhadap Kebijakan Deviden. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Bali
- Putri, Pratiwi. 2015. Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Return Saham pada perusahaan sektor Industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI
- Ratna, Novita Sari. 2016, Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Deviden terhadap Return Saham perusahaan manufaktur dengan Nilai Perusahaan sebagai intervening periode 2010-2014. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Rio, Febrioni. 2016, Pengaruh ROA, ROE, EPS, dan CR terhadap Return saham
- Sari, Kurniawati. 2017, Pengaruh EPS, Arus Kas Kegiatan Operasi, Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Kebijakan Tunai, fakutas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Sugi, Hapni Delima. 2009, Analisis DER terhadap Return Saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI, Politeknik Semarang. Semarang
- Yoakim, Fernandus., 2015. Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Harga Saham (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar dalam BEI tahun 2011-2013). Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Darma . Yogyakarta